

Cerita Rakyat

IAIN
Pontianak Press

Dayak Tae



M. Yopos

Editor:

Elis Nurhadijah

CERITA RAKYAT

DAYAK TAE

Marselus Yopos



*Cerita-Ceriti, Pegawit Diapm Ndigah Cerita,
Ijukng Begisah Sambel Cerita*

Editor : Elis Nurhadijah

CERITA RAKYAT DAYAK TAE
(16 x 24 cm : vi + 54 halaman)

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved
©2023, Indonesia: Pontianak

Penulis:
MARSELUS YOPOS

Editor:
ELIS NURHADIJAH

Diterbitkan oleh:
IAIN Pontianak Press
(Anggota IKAPI)
Jl. Letjend. Soeprpto No.19 Pontianak

Cetakan Pertama: Juli 2023

ISBN : XXX-XXX-XXX-XXX-X

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “Cerita Rakyat Dayak Tae”. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Tim Pengabdian Masyarakat IAIN Pontianak, yang telah bersedia membimbing penulis sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang luar biasa.

Buku ini berisi berbagai macam cerita rakyat yang terdapat di Desa Tae. Dahulu, cerita rakyat disampaikan oleh orang tua hanya dari mulut ke mulut. Tapi sekarang, cerita rakyat Dayak Tae dapat dinikmati dengan membaca buku ini. Adanya buku cerita rakyat ini, penulis berharap akan memudahkan masyarakat Dayak Tae untuk

mengetahui cerita rakyat yang belum ia ketahui sebelumnya.

Selain itu, penulis juga berharap dengan adanya buku ini, akan menumbuhkan minat membaca masyarakat. Bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga bisa dijadikan sebagai pelajaran. Cerita-cerita menarik yang terjadi di Desa Tae pada zaman dahulu, akan menambah kecintaan pembaca terhadap Desa Tae.

Desa Tae, 19 Agustus 2022

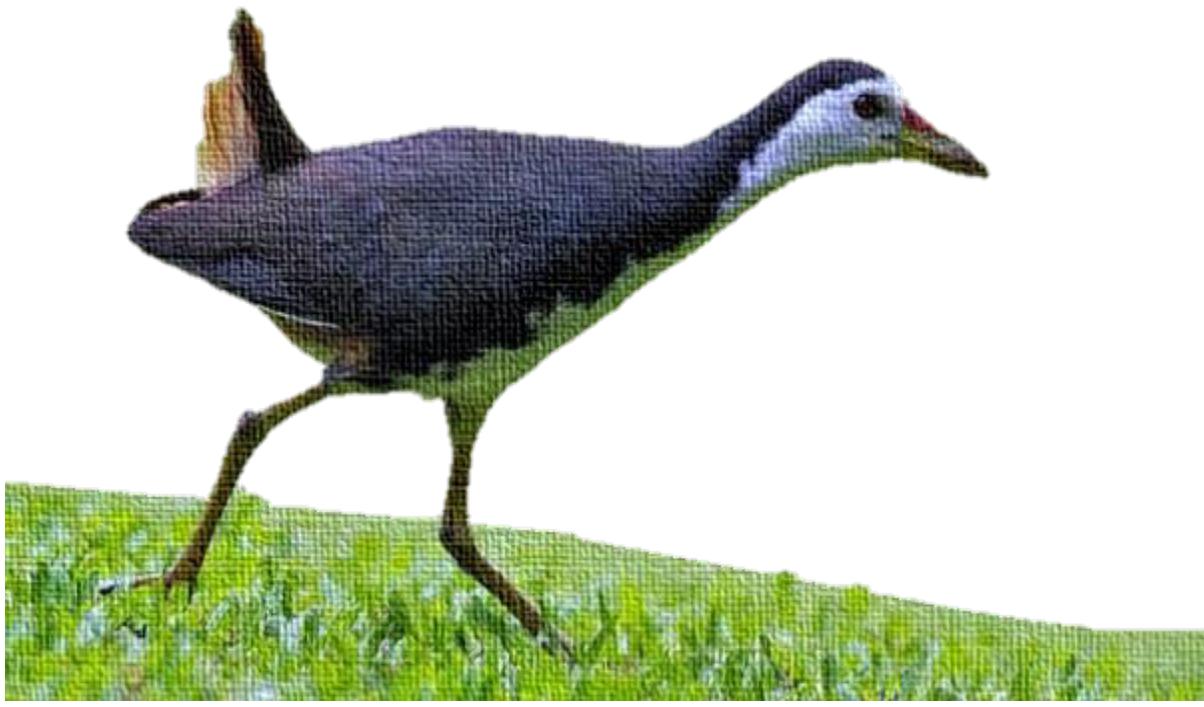
Marselus Yopos

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Asal mula burung kulak (Bujakng Ampol)	1
Burung Bubut dan Burung Ruwai	6
Ma'gasan Ma'niah	10
Manuk Pempekng Ngan Babo Suwil.....	14
Si Ruwi dan Si Bungsu	18
Apet Laos/Kakek Laos	23
Pak Alui	26
Daya Imutn Ngan Bujakng Ilukng.....	29
Pelandok dan Kisok	33
Apet Ana Jaji' Pade	36
Bankng Binga' Na Ngajo Dio Jubata	40
Penutup	48
Daftar Pustaka	49
Tentang Penulis	53



BUJAKNG AMPOL: **ASAL MULA BURUNG KULAK/PERUAK**



Bujakng Ampol adalah seorang pemuda yang terkenal pemalas, pemabuk dan penjudi. Melihat sifat anaknya seperti itu, kedua orang tua Bujakng Ampol berencana mencarikan jodoh untuknya. Tujuannya, agar ia bisa bertanggung jawab dan bisa merubah sifat buruknya itu.

Kesana kemari orang tuanya mencarikan jodoh. Hingga pada akhirnya, orang tua si pemuda tersebut menemukan seorang gadis yang hidup sebatangkara. Gadis itu bernama Dara Imung. Dara Imung lalu diperkenalkan dengan Bujakng Ampol.

Merekapun saling menyukai satu sama lain dan setuju untuk menikah. Setelah menikah, mereka tinggal di sebuah pondok yang jauh dari kedua orang tuanya dan pemukiman orang kampokng. Selama mereka menikah, sifat Bujakng Ampol itu tidak kunjung berubah. Masih seperti dahulu, pemabuk, pemalas dan penjudi. Istrinya terus memberi nasihat kepada Bujakng Ampol. Akan tetapi ia tidak mau mendengarkan.

Setelah beberapa lama, Dara Imung pun hamil. Ia merasa senang atas kehamilannya dan berharap agar kehamilannya dapat mengubah sifat Bujakng

Ampol. Namun harapan Dara Imung sirna, ternyata sifat suaminya semakin bertambah parah.

Ketika datang ke rumah, ia selalu marah-marah tak jelas, membanting piring atau barang-barang lainnya. Apalagi jika di meja makan hanya terdapat nasi, pasti sang istri menjadi sasarannya untuk dipukuli dan dimarahi.

“Apa kerja mu di rumah, sehingga tidak mencari sayur?”, tanya Bujakng Ampol.

“Bagaimana saya bisa mencari sayur, apa kamu tidak melihat, saya sedang mengandung”, jawab Dara Imung membela diri.

“Ah... Dasar pemalas !!”, Bujakng Ampol marah. Setelah memarahi istrinya, ia langsung tidur. Istrinya membereskan dapur dengan rasa penuh kekesalan pada suaminya. Ia tak punya cara untuk menyadarkan suaminya itu.

“Bilang saya pemalas, padahal dirinya sendiri yang pemalas. Setiap hari pergi, tapi pulang tidak membawa apa-apa dan malah marah kepada saya”, kata Dara Imung dalam hati.

Setelah beberapa bulan, kehamilan Dara Imung semakin membesar dan sudah tiba saatnya untuk melahirkan.

“Bujakng Ampol, malam ini kamu jangan pergi, sepertinya aku akan melahirkan karena perutku sekarang semakin mulas dan sakit”, pinta Dara Imung sambil memegangi perutnya yang mulas.

Meskipun ia berkata seperti itu, sang suami Bujakng Ampol tidak menghiraukan permintaan istrinya. Bujakng Ampol tetap pergi meninggalkan Dara Imung yang sudah menggeliat kesakitan di tempat tidur.

Ketika memasuki waktu subuh, sekitar jam empat, Dara Imung pun melahirkan seorang anak. Sungguh disayangkan, ia melahirkan anaknya tanpa ditemani oleh sang suami, Bujakng Ampol. Dara Imung membersihkan dirinya sendiri, tidak ada siapapun yang membantunya.

Begitu hari menjelang siang, diapun bergegas bangun dan memasak nasi, serta lauk-pauk. Lauk yang ia guankan adalah Tembuni anaknya yang telah dipotong kecil-kecil. Setelah semuanya matang, ia menyajikan makanan tersebut di atas meja. Ditutupinya makanan itu dengan tudung saji. Ia sengaja melakukannya untuk memberi pelajaran kepada suaminya.

Tidak lama kemudian sang suami pun datang dan langsung membuka tudung saji yang telah terisi

oleh makanan. Melihat makanan yang tersedia diapun langsung bergegas untuk memakannya.

“Lauk apa ini?”, tanya Bujakng Ampol.

“Makan saja apa yang sudah dimasak, jangan banyak tanya”, jawab Dara Imung.

Dara Imung melihat suaminya makan dengan lahap, menyantap makanan yang ia sediakan. Setelah ia selesai makan, barulah Dara Imung memberi tahu Bujakng Ampol tentang lauk yang telah ia masak.

“Enak tidak masakan itu?”, tanya Dara Imung kepada suaminya.

“Enak”, jawabnya singkat.

“Tahu tidak yang kamu makan barusan itu apa?. Itu adalah tembuni anakmu sendiri!”, jelas Dara Imung.

Ketika mendengar ucapan sang istri, Bujakng Ampol pun langsung muntah sampai tubuhnya merinding dan akhirnya timbul bulu-bulu halus. Lama-kelamaan bulu itu tumbuh semakin banyak dan Bujakng Ampol pun berubah menjadi seekor burung Kulak/Peruak. Diapun terbang sambil berbunyi Kulak.... Kulak.... Kulak.....

— S E L E S A I —

2

**BURUNG BUBUT
&
BURUNG RUWAI**

